



Peran Pokdarwis Pesona Sawarna Dalam Pengembangan Objek Wisata

Lifia Salsabilla^{1*}, Dadang Kuswana¹, Aliyudin¹

^{1,2}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

*Email : lifiasalsabila8@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata berperan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Pantai Tanjung Layar menjadi peluang usaha bagi penduduk sekitar, maka dari itu dibutuhkan sistem pengelolaan dan pengembangan yang tepat dengan cara membentuk Kelompok Sadar Wisata bernama Pokdarwis Pesona Sawarna yang bertujuan untuk pengembangan objek wisata menjadi lebih baik, serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Program, Implementasi, dan Hasil dari Program Pokdarwis Pesona Sawarna dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian yaitu fokus utama yang dilakukan dalam program pengembangan objek wisata yaitu mempersiapkan SDM berkualitas, merawat fasilitas wisata, optimalisasi kualitas objek wisata, dan pemasaran. Hasil dari program yaitu masyarakat sadar akan potensi wisata, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, legalitas kegiatan pariwisata, dan jumlah pengunjung yang terus meningkat.

Kata Kunci : POKDARWIS; Pesona Sawarna; Pengembangan Objek Wisata

ABSTRACT

Tourism plays a strategic role in supporting the development of the national economy. Tanjung Layar Beach is a business opportunity for residents around the tourism object sector, so an appropriate management and development system is needed by forming a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) named Pokdarwis Pesona Sawarna which aims to develop better tourist objects and increase economic income. The purpose of this study was to determine the Program, Implementation, and Results of the Pesona Sawarna Pokdarwis Program in the development of the Tanjung Layar Beach Tourism Object. The research method used is descriptive method, with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews and observation. Based on the results of the research, the main focus carried out in the tourism object development program is preparing quality human resources, maintaining tourist facilities, optimizing the quality of tourist objects, and marketing. The results of the program are that people are aware of tourism potential, increased community knowledge and skills, legality of tourism activities, and the number of visitors continues to increase.

Keywords : POKDARWIS; Sawarna charm; Tourism Object Development.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat.

Potensi sumber daya alam yang ada salah satunya dapat dikelola menjadi Pariwisata yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam tersebut menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, selain bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional.

Kabupaten Lebak memiliki potensi di sektor pariwisata, salah satunya Desa Sawarna Kecamatan Bayah memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan wisata pantai serta memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku sejarah. Peninggalan sejarah tersebut menjadi nilai tambah sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Tak heran memang jika pemerintah kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah.

Desa Sawarna menjadi Desa yang diperuntukan sebagai kawasan wisata yang memiliki tujuh obyek wisata pantai yang sangat eksotis yaitu diantaranya Pantai Karang Bereum, Pantai legon pari, Pantai Tanjung Layar, Pantai Karang Taraje, Pantai Pasir Putih, Pantai Goa Langir, dan Pantai Karang Bokor. Dari ketujuh pantai yang ada di Desa Sawarna Pantai tanjung layar inilah merupakan pantai yang paling menarik dan paling banyak daya minatnya bagi pengunjung, karena disana terdapat dua semenanjung yang sangat indah juga menarik untuk menjadi tempat berfoto yang indah. Keberadaan Pantai Tanjung Layar menjadi peluang usaha bagi penduduk di sektor objek wisata yang mampu dijadikan sebagai penghasilan atau pekerjaan. Peluang usaha yang terdapat di Pantai Tanjung Layar ini antara lain sebagai pengelola, pedagang kaki lima, jasa penginapan, dan usaha kuliner.

Objek wisata memerlukan pengelolaan dan pengembangan, oleh sebab itu masyarakat Desa Sawarna membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bernama Pokdarwis Pesona Sawarna yang bertujuan untuk pengembangan objek wisata menjadi lebih baik, serta meningkatkan pendapatan ekonomi. Masyarakat Desa Sawarna yang tergabung dalam kelompok sadar wisata senantiasa membersihkan sampah yang dihasilkan oleh wisatawan dan pedagang di kawasan objek wisata untuk memberikan kesan yang baik bagi para pengunjung. Selain itu mempersiapkan beberapa infrastruktur penunjang untuk memberikan keamanan serta kesan pengunjung, dengan menyediakan ayunan di tengah-tengah bebatuan dan tepian pantai Tanjung layar agar wisatawan mendapatkan *spot* foto yang lebih berkesan, lalu pembuatan menara pengawas untuk memastikan pengunjung tetap aman saat bermain di area pantai.

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung tentunya memerlukan usaha promosi yang dapat menjangkau secara luas serta menarik, maka dari itu POKDARWIS Pesona Sawarna berinisiatif menggunakan media sosial sebagai cara yang sangat efektif untuk menjangkau seluruh kawasan seperti facebook dan instagram sebagai media promosi wisata yang dikelola oleh masyarakat, karena usaha promosi menggunakan media sosial tidak hanya dapat menjangkau kawasan yang lebih luas, hal tersebut akan berdampak pada budaya masyarakat menjadi lebih modern.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi serta perbandingan dalam penelitian ini yaitu: pertama, penelitian Fansuri, R.A. (2020), yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat” (Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka). Skripsi ini menjelaskan Pokdarwis memiliki upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yakni dengan melakukan langkah-langkah; 1) musyawarah dengan masyarakat duduk membahas permasalahan dan mencari solusi bersama, 2) menggunakan tokoh untuk menekan konflik yang terjadi ketika menjalankan program kepariwisataan. 3) membuat pamflet yang berisikan hadist-hadits yang berkaitan dengan keindahan alam. Kedua, penelitian Wahyuningsih, S., et al. (2019), yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”. Jurnal ini menjelaskan bahwa tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, dan Dinas SDM pariwisata harus memiliki sertifikasi kepariwisataan Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih terfokus pada peran dan pengelolaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Sawarna yang berada disekitar pantai Tanjung Layar. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian ini

memiliki kesamaan dalam pembahasannya karena pada bidang pariwisata.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada beberapa poin yang akan dikaji diantaranya yaitu: 1) Bagaimana program Pokdarwis Pesona Sawarna dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?. 2) Bagaimana implementasi program Pokdarwis Pesona Sawarna dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?. 3) Bagaimana hasil dari program Pokdarwis Pesona Sawarna dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar?.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Menurut (Burhan, B., 2001: 124) kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyimpulkan secara ringkas berbagai macam situasi, kondisi, dan variable-variabel dalam masyarakat yang menjadi suatu masalah lalu menariknya ke permukaan sebagai gambaran dari kondisi dan situasi. Data yang disajikan penelitian kualitatif berbentuk sebuah uraian dari kata-kata dan kalimat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis penelitian di Pantai Tanjung Layar, Desa Sawarna, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Lebih rincinya mengenai peran dari POKDARWIS Pesona Sawarna dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis pada penelitian ini merupakan komponen yang berperan untuk memecahkan suatu permasalahan agar dapat memudahkan dalam memahami apa yang dimaksud dari judul penelitian ini. Adapun konsep utama yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu: peran, POKDARWIS, Pengembangan, Objek Wisata.

Peran secara etimologi diartikan sebagai seseorang yang melakukan sebuah tindakan yang mana dalam tindakan tersebut sangat diharapkan oleh masyarakat yang lainnya. Artinya semua tindakan yang terdapat pada individu memiliki arti yang penting bagi sebagian masyarakat. Sedangkan Berry, D. (2009: 105) mengemukakan bahwa peran merupakan himpunan harapan yang diembankan kepada individu ataupun kelompok yang tengah menduduki strata sosial tertentu. Timbulnya harapan tersebut bisa muncul dari masyarakat atau seseorang yang dalam kedudukan tersebut.

Patoni, A. (2007:40), mengutarakan mengenai peran, bahwa peran bisa dirincikan dengan beberapa cara yakni : pertama, penjelasan historis : peran pada konsep awalnya dikutip dari kalangan yang mempunyai hubungan yang erat dengan teater dan drama yang berkembang pada zaman Romawi atau Yunani kuno. Dalam penjelasan ini peran diartikan sebuah karakter yang dipakai oleh seorang aktor dalam suatu pementasan lakon. Kedua, definisi peran berdasarkan ilmu sosial, dalam ilmu sosial peran diartikan sebuah fungsi yang dimainkan seseorang dalam kedudukan atau posisi dalam struktur sosial. Dengan berada dalam posisi tertentu seseorang bisa memainkan perannya karena kedudukan yang

dimilikinya tersebut. Kemudian menurut (Raho, B., 2007: 67) yang mengartikan peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari seorang individu yang menduduki posisi tertentu yang dalam hal ini berkaitan juga dengan hubungan yang berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menempati status sosial tertentu.

Pokdarwis (kelompok sadar wisata) merupakan sebuah kelembagaan di tengah masyarakat yang anggotanya merupakan para pelaku pariwisata yang mempunyai kepedulian serta tanggung jawab yang berperan menjadi penggerak untuk mendukung terwujudnya suatu iklim kondusif bagi berkembang dan tumbuhnya kepariwisataan kemudian terciptanya sapta pesona untuk menaikkan pembangunan daerah melalui sektor pariwisata dan manfaatnya untuk masyarakat yang ada di sekitar. (Firmansyah, R., 2012:19).

Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) memiliki tujuan sebagai berikut: a.) meningkatkan peran dan posisi masyarakat sebagai pelaku atau subjek penting dalam terwujudnya pembangunan sektor kepariwisataan, kemudian bisa bersinergi dan bekerjasama dengan para pemangku kepentingan di masyarakat untuk meningkatkan kemajuan kepariwisataan menjadi lebih berkualitas. b.) menumbuhkan dan membangun dukungan yang positif terhadap masyarakat yang merupakan tuan rumah dengan mewujudkan nilai – nilai sapta pesona untuk tumbuh dan berkembangnya sektor kepariwisataan di daerah dan kemudian memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan daerah. c.) melestarikan, memperkenalkan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi daya tarik yang terdapat di masing – masing tempat (Firmansyah, R., 2012:18).

Poerwadarminta W.J.S. (2002: 474) menjelaskan bahwa pengembangan adalah sebuah metode atau proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang sebelumnya masih belum atau kurang sempurna menjadi sesuatu yang sempurna. Ringkasnya, pengembangan adalah suatu pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Selanjutnya pengembangan menurut Sugiyono (2007: 474) yaitu sebuah pembangunan yang dilakukan secara sistematis, teratur dan runtut serta menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Alexander, A. (1994) menjelaskan bahwa pengembangan adalah sebuah bentuk perubahan sosial yang memiliki arah dengan jalan berbagai macam aturan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. pengembangan merupakan suatu proses perubahan yang meliputi semua aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, kelembagaan, infrastruktur, budaya, teknologi, pertanian dan sosial. Sedangkan Safei, A.A., et al. (2020: 115) mengungkapkan bahwa dalam upaya pengembangan diarahkan untuk membangun daya serap agar masyarakat bisa lebih bersiap untuk mendapatkan hal yang jadi harapannya. Pengembangan ialah suatu usaha dalam meningkatkan

kompetensi, kapasitas dan daya melalui keterampilan dan pengetahuan seperti sebuah pelatihan untuk menunjang kesuksesan program tersebut.

Objek wisata menurut Marpaung, H. (2002:78) merupakan sebuah pergerakan atau perkembangan yang berkaitan dengan menarik para wisatawan untuk mempunyai pilihan untuk mendatangi ke suatu daerah tertentu. Objek wisata juga adalah sebuah landasan dari pariwisata. Kepariwisataan akan sulit untuk terwujud apabila tidak terdapat tujuan wisata. Tujuan wisata saat liburan sangat berkaitan erat dengan desain perjalanan atau pergerakan, karena para pengunjung memerlukan perjumpaan tertentu saat datang ke suatu kawasan wisata tertentu. Marpaung (2002:78) menyebutkan terdapat dua kualifikasi objek wisata, yakni wisata sosial budaya dan wisata alam.

Objek wisata merupakan aspek lingkungan yang bisa menarik para pengunjung baik dalam kondisi biasa ataupun setelah adanya pengembangan. Suatu objek wisata bisa dicirikan dengan sebuah sarana dan parasarana serta bangunan terkatit, yang bisa menarik pengunjung berdatangan ke daerah tertentu. Daya tarik yang masih belum terwujud merupakan aset yang diharapkan, belum bisa dianggap sebagai sebuah objek wisata ketika tidak terdapat pengembangan dikawasan tersebut. Pengunjung merupakan salah satu yang membuat objek wisata bisa menjadi berkembang (Hadiwijoyo, S.S., 2012:49).

Yoeti, O. A. (1996) mengemukakan pendapatnya bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sebuah objek wisata agar lebih menarik dan berkualitas dengan segala potensi yang tersedia. Pengembangan objek wisata sangat ditentukan oleh keterampilan dari pihak pengelola wisata di daerah tersebut., dengan kata lain sukses atau tidaknya suatu daerah sangat bergantung pada pihak pengelola serta masyarakat setempat. Menurut Pratiwi, D. (2015: 1074) bahwa pengembangan pariwisata menghasilkan banyak keuntungan dan manfaat. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan ditujukan pada peningkatan bidang pariwisata menjadi sektor unggulan yang bisa bersaing bahkan mengalahkan aktivitas ekonomi termasuk bidang lain yang terkait. Membuat lapangan pekerjaan, penghasilan masyarakat, pendapatan daerah dan negara, serta penerimaan devisa, mengalami peningkatan melalui pemanfaatan dan pendayagunaan potensi yang ada dalam kepariwisataan.

Pengembangan kepariwisataan memiliki strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan produk yang berkualitas, bertahap, dan juga seimbang. Langkah strategis dalam upaya pengembangan kepariwisataan yaitu melalui jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (Suwanto, 1997:55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sawarna merupakan sebuah desa di kecamatan Bayah kabupaten Lebak Provinsi Banten, Luas wilayah Desa Sawarna adalah 1.700 ha yang terdiri dari 10

(sepuluh) RW dan 30 (Tiga Puluh) RT. Letak ketinggiannya adalah 2 s/d 90 M diatas Permukaan Laut (Mdpl) dan mempunyai curah hujan rata-rata 1200 MM / tahun. Desa Sawarna terdiri dari dataran rendah seluas 800 Ha dan perbukitan / pegunungan seluas 700 Ha. Desa Sawarna dapat ditempuh melalui jalan darat dari Ibukota Banten yaitu Serang sekitar 6 jam.

Di Desa Sawarna tingkat pendidikan terbanyak adalah yang tamat SLTP. Hal tersebut menjelaskan perlu adanya pemberdayaan masyarakat Desa Sawarna untuk memajukan perekonomian keluarga dan dapat memenuhi keberlangsungan hidupnya. Dari data yang ditemukan banyak yang memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan karena tidak ada biaya, dan untuk masyarakat yang tidak mempunyai usaha sendiri dan keterampilan memilih bekerja sebagai buruh atau petani. Penduduk Desa Sawarna memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, karena Desa Sawarna masih terdapat lahan pertanian yang luas maka domisili penduduk Desa Sawarna bermata pencaharian Petani dan Buruh Tani. Potensi pariwisata kini sudah berkembang dan masuk ke Desa Sawarna oleh sebab itu menjadi sebuah peluang untuk penduduk Desa Sawarna dalam meningkatkan perekonomian dan kehidupan mereka dengan memanfaatkan pariwisata yang ada.

Visi desa Sawarna yaitu “Menjadikan Desa Sawarna sebagai Desa Wisata yang mandiri, maju serta didukung dengan kelestarian budaya dan alam guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merubah adat istiadat serta budaya setempat”. Dengan Misi 1)Membangun Desa Sawarna guna menyongsong pengembangan Desa Wisata yang lebih maju, terarah serta tidak merubah tatanan budaya serta kearifan lokal, 2)Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengembangkan ekonomi kreatif di segala bidang kegiatan dengan membentuk lembaga-lembaga masyarakat. 3)Membuka peluang investasi seluas-luasnya demi kemajuan pariwisata Desa Sawarna, 4)Melaksanakan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Desa Sawarna, 5)Meningkatkan budi pekerti masyarakat dengan berbasis keagamaan.

Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) memiliki tujuan sebagai berikut: 1). Meningkatkan peran dan posisi masyarakat sebagai pelaku atau subjek penting dalam terwujudnya pembangunan sektor kepariwisataan, kemudian bisa bersinergi dan bekerjasama dengan para pemangku kepentingan di masyarakat untuk meningkatkan kemajuan kepariwisataan menjadi lebih berkualitas, 2). Menumbuhkan dan membangun dukungan yang positif terhadap masyarakat yang merupakan tuan rumah dengan mewujudkan nilai – nilai sapta pesona untuk tumbuh dan berkembangnya sektor kepariwisataan di daerah dan kemudian memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan daerah, 3). Melestarikan, memperkenalkan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi daya tarik yang terdapat di masing – masing tempat.

Berlatar belakang dari kelompok penggerak wisata sekaligus pengelola wisata di Desa Wisata Sawarna. Seiring waktu perkembangan kunjungan

wisatawan ke Desa Wisata Sawarna mulai ramai, maka mulai diarahkan untuk segera membentuk organisasi masyarakat pariwisata sebagai tenaga pengelola atau penggerak pariwisata di Desa Wisata Sawarna. Sehingga awal tahun 2012 dirumuskan untuk membentuk kelompok sadar wisata, sebagai ketua pokdarwis saat itu adalah Endan Hudri, S.Pd. dan Budi Andriansah, S.Pd sebagai sekretarisnya.

Kemudian melaksanakan manajemen kelompok sadar wisata dengan mulai mengikuti lomba pokdarwis tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan meraih juara ke 4 Nasional waktu itu. Seiring berjalan pada tahun 2014 terjadi pergantian jajaran pengurus Kelompok Sadar Wisata Pesona Tanjung Layar, yaitu Lili Suheli sebagai Ketua Pokdarwis Pesona Tanjung Layar. Selama kepengurusan tersebut prestasi yang diraih yaitu mendapatkan penghargaan sebagai Juara Desa Wisata Peringkat ke 7 Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Kemudian tahun 2015 mendapat penghargaan sebagai Juara Pokdarwis tingkat Provinsi Banten. Pada tahun 2017 ada pergantian pengurus, yaitu Ade Sudrajat sebagai ketuanya. Dalam masa bakti ini ada beberapa lomba yang diikuti yaitu pada tahun 2019 lomba pokdarwis tingkat provinsi dan pada tahun 2020 mendapatkan juara ke 2 tingkat Provinsi Banten, juara 1 homestay tingkat Provinsi Banten dan Juara ke 1 digitalisasi obyek wisata tingkat Provinsi Banten. Seiring berjalan waktu pada tahun 2021 pertengahan tahun ada pergantian pengurus dan Lili Suheli sebagai pelaksana ketua pokdarwis sampai dengan sekarang.

Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar

Program menurut Tayipnaris (2000:34) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dengan terencana dan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan banyak masyarakat. Program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar yang dilakukan oleh kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) Tanjung Layar dilatar belakangi karena adanya sebuah program UMKM yang dilaksanakan oleh pemerintah pada tahun 2012, hal inilah yang menjadi pemicu utama pemikiran – pemikiran para penggiat wisata untuk berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas objek wisata yang ada di desa wisata Sawarna terutama pantai Tanjung Layar yang memiliki daya tarik lebih dibandingkan objek wisata lainnya di desa Sawarna.

Pada hakikatnya Ananto R. P., et al. (2017) mengemukakan bahwa objek wisata adalah sebuah tempat yang jadi kunjungan dari wisatawan karena memiliki daya tarik yaitu berupa sumber daya buatan manusia atau sumber daya alam yang indah seperti taman nasional, kebun binatang, flora dan fauna, peninggalan bersejarah, serta kebudayaan unik lainnya. Program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar ini pertama kali dirumuskan melalui kegiatan musyawarah

yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat yang ada di sekitar kawasan pantai Tanjung Layar, diantaranya yaitu para pedagang atau pelaku UMKM baik yang ada di dalam kawasan atau sekitaran kawasan pantai, para pelaku jasa ojek wisata, pengurus *homestay*, pelaku kerajinan tangan, lembaga – lembaga terkait dan tentu pemerintah desa Sawarna ikut serta dalam perumusan program pengembangan objek wisata ini, hal ini dikarenakan para pihak tersebut nantinya akan mendapatkan keuntungan apabila tujuan dari program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar ini bisa tercapai.

Poerwadarminta W.J.S. (2002: 474) menjelaskan bahwa pengembangan adalah sebuah metode atau proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang sebelumnya masih belum atau kurang sempurna menjadi sesuatu yang sempurna. Ringkasnya, pengembangan adalah suatu pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka dari itu, dalam program pengembangan objek wisata Tanjung Layar ini tentu terdapat berbagai kegiatan yang menjadi fokus utama dalam implementasinya, dengan beragamnya persoalan yang terdapat pada kegiatan kepariwisataan di objek wisata pantai Tanjung Layar ini tentu membuat para pelaku wisata yang ada didalamnya harus berpikir untuk bisa membuat roda perekonomian dan kemajuan dari objek wisatanya terus berjalan. Dengan tantangan tersebut maka terdapat beberapa fokus utama yang dilakukan dalam program pengembangan Objek wisata pantai Tanjung Layar ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, mempersiapkan SDM yang berkualitas. Proses pengembangan sumber daya manusia merupakan *starting point* dimana organisasi ingin meningkatkan dan mengembangkan *skills*, *knowledge*, dan *ability* individu sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa mendatang. Pengembangan sumber daya manusia biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Singodimedjo, 2000). Pokdarwis pesona Tanjung layar melakukan sebuah tindakan preventif dengan melakukan peningkatan sumberdaya manusia dalam fokus programnya, karena dengan sumber daya manusia segala hal bisa terjadi, baik itu positif atau negatif semua itu tergantung wadah yang membimbing sumber daya manusia itu ke arah mana. Upaya untuk melakukan peningkatan sumberdaya manusia yang menjadi pelaku wisata di objek wisata Tanjung Layar dengan melakukan kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dari tingkat kabupaten, provinsi bahkan kementerian yang memberikan pembelajaran kepada para pelaku wisata di objek wisata Tanjung Sawarna. Salah satu upaya Pokdarwis Pesona Tanjung Layar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan kegiatan pelatihan – pelatihan sebagai berikut :

(1) Pelatihan Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan Objek Wisata. Sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama

terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Hilal, A., 2021). Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membuat para pelaku wisata di kawasan wisata Tanjung Layar memiliki keterampilan mengenai tata cara membersihkan lingkungan serta yang terpenting yaitu sanitasi lingkungan yang harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (2) Pelatihan Pengelolaan Objek Wisata, kegiatan ini berkolaborasi dengan pemerintah setempat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banten dan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yaitu dengan melakukan pembekalan dan pembelajaran kepada para pelaku wisata di objek wisata Tanjung Layar agar memahami mengenai tata cara pengelolaan objek wisata yang baik dan benar.

Kedua, merawat dan memperbaiki fasilitas wisata. Objek wisata pantai Tanjung Layar merupakan sebuah destinasi wisata yang sudah dikenal oleh para wisatawan baik domestik bahkan mancanegara, hal tersebut tentu menjadi kabar baik sekaligus perhatian bagi para pelaku wisata di kawasan wisata pantai Tanjung Layar agar selalu menjaga tren positif tersebut terus berkelanjutan, dan salah satu hal yang menarik para pengunjung yaitu kenyamanan di lokasi wisata dalam segala hal, salah satunya yaitu fasilitas di tempat wisata. Pokdarwis Pesona Tanjung Layar dalam program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar menginisiasi para pelaku wisata untuk terus menjaga dan merawat fasilitas yang ada di lokasi wisata. Kegiatan tersebut menjadi salah satu fokus utama dalam program pengembangan objek wisata karena dirasa penting untuk dilakukan, karena tanpa adanya wadah atau inisiasi dari pihak terkait terutama Pokdarwis para pelaku wisata di kawasan wisata Tanjung Layar acuh tak acuh dan hanya menantikan keuntungan yang diperoleh tanpa memikirkan resiko buruk ataupun peluang besar apabila kegiatan tersebut terus diperjuangkan.

Ketiga, optimalisasi kualitas objek wisata. Dalam berjalannya roda perekonomian di kawasan wisata pantai Tanjung Layar ini sangat bergantung kepada para pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut. Namun dalam keberlangsungannya tentu adanya persoalan – persoalan yang dihadapi seperti bermunculannya pesaing yang lebih menarik, pengelolaan yang kurang baik, dan lain sebagainya. Pokdarwis Pesona Tanjung Layar berupaya untuk meminimalisir terjadinya kemunduran dalam kualitas objek wisata salah satunya yaitu dengan melakukan optimalisasi kualitas objek wisata Tanjung Layar secara berkelanjutan, kegiatan optimalisasi ini bertujuan untuk terus melakukan peningkatan terhadap segala hal yang disajikan oleh wisata Tanjung Layar.

Keempat, pemasaran objek wisata. Objek wisata pantai Tanjung Layar menyajikan pemandangan alam yang luar biasa, dengan bentang hamparan pasir putih yang sangat indah dan terdapat pemandangan sebuah batu berbentuk seperti layar yang menjadi ikon dari pantai Tanjung Layar, hal tersebutlah yang dimanfaatkan oleh Pokdarwis Pesona Tanjung Layar dalam program

pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar yang diantara kegiatannya yaitu melakukan pemasaran untuk mempromosikan objek wisata tanjung layar agar dikenal oleh masyarakat luas baik lokal maupun asing. Kegiatan promosi yang dilakukan menggunakan sosial media agar target nya bisa lebih luas, salah satu upaya pemasaran tersebut yaitu dengan mengunggah potongan – potongan video tentang keindahan alam tanjung layar ke *platform* Youtube dan media lainnya agar orang – orang diluar sana mengetahui tentang keindahan alam pantai Tanjung Layar sehingga membuat para penonton menjadi penasaran dan ingin mengunjunginya.

Menurut Siregar (2017) kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Hal tersebut sudah sesuai dengan empat fokus utama yang dilakukan dalam program pengembangan Objek wisata pantai Tanjung Layar yaitu, mempersiapkan SDM yang berkualitas, merawat dan memperbaiki fasilitas wisata, optimalisasi kualitas objek wisata dan pemasaran objek wisata.

Impelentasi Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah dirancang secara hati-hati dan tegas. Biasanya tindakan ini dilakukan setelah rapat perencanaan sudah berjalan dengan lancar (Usman, N., 2002:70). Implementasi program merupakan tindak lanjut dari program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar yang telah disepakati oleh berbagai pihak terkait. Pada kegiatan ini memerlukan ketekunan dan kesabaran dari berbagai pihak yang terlibat karena pada prosesnya akan menghadapi berbagai kemungkinan yang tidak sesuai dugaan. Dalam implementasi program terdapat beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, proses program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar tentu memerlukan cara – cara yang strategis agar kemajuannya bisa dengan cepat dirasakan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, O.U., 2007:32). Pengembangan kepariwisataan memiliki strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan produk yang berkualitas, bertahap, dan juga seimbang. Langkah strategis dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Layar (Suwanto, 1997:55) yaitu sebagai berikut:

(1) Strategi jangka pendek. Kegiatan dalam strategi jangka pendek yaitu lebih difokuskan pada upaya peningkatan tenaga kerja atau pelaku wisata yang ada di kawasan pantai Tanjung Layar. Pokdarwis Pesona Tanjung Layar berupaya untuk

memberikan pemahaman kepada para tenaga kerja untuk selalu merawat fasilitas yang ada dan mempertahankan citra dari wisata pantai Tanjung Layar ini agar tetap baik dimata wisatawan dengan memberikan pelayanan yang baik serta menjaga dan memanfaatkan citra dari wisata Tanjung Layar.

(2) Strategi jangka menengah. Kegiatan dalam strategi jangka menengah yaitu lebih dititikberatkan pada konsolidasi para tenaga kerja dan pengelola wisata Tanjung Layar ini agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada para wisatawan, hal ini dilakukan agar para pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk datang kembali ke wisata Tanjung Layar. Kemudian Pokdarwis melakukan kolaborasi dengan pemerintah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta kementerian Pariwisata untuk mensertifikasi para pelaku wisata dan produk yang ada untuk legalitasnya dalam kegiatan pengelolaan objek wisata.

(3) Strategi jangka panjang. Kegiatan yang dilakukan dalam strategi jangka panjang adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor penting dalam pemanfaatan sektor pariwisata. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari pengelolaan dan pelayanan tenaga kerja kepada wisatawan, Pokdarwis Pesona Tanjung Layar melakukan kegiatan pelatihan – pelatihan kepada para pelaku wisata tersebut agar bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam kegiatan di sektor pariwisata. Kemudian kegiatan yang dilakukan dalam strategi jangka panjang yaitu meluaskan pemasaran dan pengembangan produk agar para wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung ke objek wisata pantai Tanjung Layar.

Kedua, tahapan- tahapan implementasi program. Cooper, C., & Jackson, S (1997:121) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada umumnya selalu bertindak sesuai dengan siklus hidup pariwisata, sehingga bisa menentukan posisi pariwisata yang hendak di kembangkan. Pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

(1) Tahap Eksplorasi. Pada tahapan ini Pokdarwis Pesona Tanjung Layar bersama dengan para pelaku wisata melakukan eksplorasi potensi yang ada di kawasan pantai Tanjung Layar untuk bisa dikembangkan dan dijadikan wahana baru untuk menjadi ikon menarik para pengunjung, selain potensi baik, diperhitungkan juga potensi buruk yang bisa saja terjadi yang akan mengganggu berjalannya kegiatan pariwisata di kawasan pantai Tanjung Layar.

(2) Tahap Keterlibatan. Pada tahapan ini Pokdarwis Pesona Tanjung Layar melibatkan para pelaku wisata yang merupakan para penduduk lokal untuk ikut terlibat dalam upaya pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar, hal ini dilakukan agar terjadinya penguatan sinergi dan berlangsungnya segala kegiatan akan lebih mudah jika dilakukan oleh penduduk setempat yang mengetahui medan yang akan mereka kembangkan.

(3) Tahap Pengembangan dan Penguatan. Pada tahapan ini Pokdarwis Pesona Tanjung Layar melakukan kolaborasi dengan pemerintah lokal dan dinas

terkait untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan dari para pelaku wisata di kawasan pantai Tanjung Layar, hal ini dilakukan untuk lebih mengembangkan objek wisata agar nantinya lebih dikenal dan dipercaya karena mendapatkan legalitas dan dukungan dari pemerintah lokal dan Dinas terkait.

(4) Tahap Kestabilan. Upaya yang dilakukan diantaranya yaitu dengan merawat fasilitas untuk kenyamanan wisatawan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan terus berinovasi untuk menciptakan produk atau atraksi baru yang bisa dinikmati oleh para wisatawan.

Menurut Pratiwi, D. (2015: 1074) pengembangan pariwisata menghasilkan banyak keuntungan dan manfaat. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan ditujukan pada peningkatan bidang pariwisata menjadi sektor unggulan yang bisa bersaing bahkan mengalahkan aktivitas ekonomi termasuk bidang lain yang terkait. Membuat lapangan pekerjaan, penghasilan masyarakat, pendapatan daerah dan negara, serta penerimaan devisa, mengalami peningkatan melalui pemanfaatan dan pendayagunaan potensi yang ada dalam kepariwisataan. Maka dari itu berdasarkan implementasi program yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Pesona Tanjung Layar sesuai dengan tujuan pembentukan Pokdarwis menurut (Firmansyah, R., 2012:17) yang bertujuan sebagai wujud dari upaya pengembangan masyarakat untuk lebih berperan sebagai penggerak, motivator serta komunikator dalam upaya untuk meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata untuk lebih berperan sebagai tuan rumah yang baik untuk perkembangan sektor pariwisata, kemudian mempunyai rasa sadar akan nilai manfaat dan peluang yang bisa ditingkatkan dari kegiatan pariwisata yang tentunya bertujuan untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Hasil Dari Program Pokdarwis Pesona Tanjung Layar Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Layar

Alexander, A. (1994) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu proses perubahan yang meliputi semua aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, kelembagaan, infrastruktur, budaya, teknologi, pertanian dan sosial. Berdasarkan hasil program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar yang dilakukan oleh Pokdarwis Pesona Tanjung Layar bisa kita pahami bahwa Pokdarwis Pesona Tanjung Layar telah menghasilkan berbagai hal yang positif terhadap kemajuan objek wisata Tanjung Layar.

Pokdarwis merupakan sebuah lembaga di tengah masyarakat yang mempunyai beberapa anggota terdiri dari para pelaku sektor pariwisata yang bertanggung jawab sebagai penggerak untuk mendorong terciptanya suasana yang kondusif dalam tumbuh dan kembangnya sektor pariwisata yang kemudian bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar (Firmansyah, R., 2012:19). Pokdarwis Pesona Tanjung Layar hadir di tengah masyarakat Desa Sawarna dan memberikan warna baru dalam kegiatan Pariwisata, kehadiran tersebut tentu

bersifat positif dan mampu untuk memberikan dampak – dampak yang baik kepada masyarakat lokal. Dengan segala upaya yang dilakukan dan berbagai kegiatan yang terdapat pada program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar ini menjadikan para pelaku wisata di kawasan wisata tanjung layar ini mampu untuk terus dinamis mengikuti perubahan masa ke masa agar tetap terjaga konsistensi dan perkembangan yang terus dihadirkan.

Program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar yang dilakukan oleh Pokdarwis Pesona Tanjung Layar menghasilkan beberapa hal positif, diantaranya sebagai berikut :

(1) Berdampak positif kepada masyarakat sekitar. Dampak utama yang dirasakan oleh masyarakat yaitu para wisatawan yang terus berkunjung ke wisata pantai Tanjung Layar sehingga meningkatkan pendapatan dan pemasukan yang membuat perekonomian masyarakat menjadi lebih maju dan bisa menghasilkan ekonomi secara mandiri.

(2) Legalitas kegiatan pariwisata. Pokdarwis Pesona Tanjung Layar dalam program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar melakukan kolaborasi bersama pemerintah setempat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bahkan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk melakukan sertifikasi kepada para pelaku wisata yang diantaranya seperti UMKM, ojek wisata, *homestay*, pelaku kerajinan, dan lain sebagainya mendapatkan legalitas resmi dan mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan untuk lebih mengasah kemampuan mereka.

(3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Yoeti, O. A. (1996) mengemukakan bahwa pengembangan objek wisata sangat ditentukan oleh keterampilan dari pihak pengelola wisata di daerah tersebut., dengan kata lain sukses atau tidaknya suatu daerah sangat bergantung pada pihak pengelola serta masyarakat setempat. Maka dari itu, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yaitu berupa pelatihan yang diberikan kepada para pelaku wisata dan masyarakat lokal agar lebih memahami tata cara pengelolaan pariwisata.

Secara etimologis *tathwir* berarti pengembangan, dan secara terminologis berarti kegiatan dakwah dengan cara transformasi ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyîr, tamkîn*) sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan (Aliyudin, M., 2014). Oleh karena itu terdapat sebuah indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pengembangan yang diantaranya sebagai berikut:

(1) Terciptanya kesadaran dari para pelaku wisata dan masyarakat disekitar kawasan pantai Tanjung Layar untuk selalu merawat dan menjaga apa yang menjadi tumpuan pendapatan ekonomi mereka. (2) Kondisi objek wisata pantai Tanjung Layar yang terjaga dengan baik mulai dari sarana dan prasarana dan pelayanan tenaga kerja yang terus meningkat lebih baik. (3) Bertambahnya

wawasan, pengetahuan dan keterampilan para pelaku wisata dalam pengelolaan objek wisata pantai Tanjung Layar. (4) Meningkatnya jumlah wisatawan karena ketertarikannya pada objek wisata pantai Tanjung Layar yang telah dikelola dengan baik oleh berbagai pihak yang terkait yang ikut berperan. (5) Dengan meningkatnya kualitas objek wisata membuat jumlah pengunjung terus bertambah, sehingga membuat pendapatan pemerintah daerah meningkat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Prahesti, D., & Putri, P. (2018) mengenai pengembangan sumber daya manusia yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan sumberdaya insani masyarakat, baik yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun kinerja mereka. Hal ini merupakan suatu keharusan dalam setiap program pembangunan, sebab pada hakekatnya pembangunan itu adalah pembangunan untuk masyarakat yang dilakukan oleh dan dari masyarakat.

Hasil dari program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar ini sesuai dengan teori dari Wibowo (2010) yang menjelaskan mengenai pengembangan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan sebuah objek menjadi lebih baik serta memiliki kegunaan dalam hasilnya untuk kepentingan bersama. Dalam konteks penelitian ini Pokdarwis Pesona Tanjung Layar berperan sebagai fasilitator dan penggerak dari upaya pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar yang dalam kegiatannya berupaya untuk meningkatkan kemajuan objek wisata tersebut untuk bisa menghasilkan sesuatu yang bisa berguna untuk berbagai pihak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai program pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Pesona Tanjung Layar, maka dapat disimpulkan setiap rumusan masalahnya sebagai berikut :

Program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar ini memiliki empat fokus utama yang diharapkan bisa meningkatkan efektivitas berjalannya program yaitu diantaranya: *Satu*, Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas objek wisata dari sisi sumber daya manusia. *Kedua*, merawat dan memperbaiki fasilitas objek wisata, kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan untuk para wisatawan. *Ketiga*, Optimalisasi objek wisata, merupakan upaya optimalisasi layar untuk meningkatkan objek wisata pantai Tanjung Layar. Keempat. Pemasaran objek wisata pantai Tanjung Layar, melakukan pemasaran objek wisata melalui sosial media dan kerjasama dengan pemerintahan, kegiatan ini meluaskan pemasaran untuk menarik para pengunjung. Tujuan utama dari program pengembangan objek wisata ini adalah meningkatkan objek wisata pantai Tanjung Layar agar lebih berkualitas dalam segala aspek agar pengunjung terus tertarik untuk mendatanginya, kemudian dampak dari program ini diharapkan bisa menjadi dampak baik terhadap masyarakat sekitar.

Implementasi program pengembangan objek wisata pantai Tanjung layar ini dilakukan dengan beberapa strategi yaitu dengan menentukan strategi jangka pendek yang lebih berfokus pada peningkatan tenaga kerja dan para pelaku wisata, kemudian jangka menengah yang difokuskan pada peningkatan pelayanan terhadap wisatawan akan mereka nyaman. Jangka panjang yang difokuskan pada peningkatan sumberdaya manusia dan target perluasan pemasaran agar objek wisata. Implementasi program dilakukan dengan strategi tersebut agar setiap kegiatan dan langkah yang diambil terstruktur. Kemudian dalam dalam aksi dari implementasi program tersebut terdapat beberapa tahapan yaitu diantaranya: 1) tahap eksplorasi, yaitu mengeksplorasi segala potensi yang ada dalam setiap aspek. 2). Keterlibatan, yaitu tahapan mengikutsertakan tenaga lokal yang menjadi para pelaku wisata agar lebih berkualitas. 3) tahap pengembangan dan penguatan, yaitu inti dari program yang melakukan peningkatan terhadap segala aspek pendorong kemajuan pariwisata. 4) kestabilan, yaitu tahapan untuk menjaga konsistensi kemajuan dengan cara memantau secara berkelanjutan.

Hasil program pengembangan objek wisata pantai Tanjung Layar ini sangat memberikan dampak positif terhadap kemajuan objek wisata dan masyarakat sekitar, Hasil yang diperoleh dari program pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Layar ini diantaranya dampak positif terhadap masyarakat, karena bisa memberikan wahana baru untuk peningkatan perekonomian mereka, kemudian legalitas dalam kegiatan pariwisata, hal ini buah dari kolaborasi Pokdarwis Pesona Tanjung layar dengan pemerintah dan dinas terkait, lalu yang terakhir yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku wisata karena diadakannya kegiatan pelatihan – pelatihan yang difokuskan pada pelayanan dan pengelolaan objek wisata. Kemudian terdapat indikator keberhasilan yang menandakan bahwa program ini berhasil dilakukan yaitu diantaranya meningkatnya jumlah wisatawan karena ketertarikannya pada objek wisata pantai Tanjung Layar yang telah dikelola dengan baik oleh berbagai pihak yang terkait yang ikut berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, A. (1994). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pusat Jogja Mandiri.
- Aliyudin, M. (2014). Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(14), 777-792.
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Volume 19 No 1.
- Berry, D. (2009). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cooper, C., & Jackson, S. (1997). *Destination Life Cycle: The Isle Of Man Case Study. The Earthscan Reader In Sustainable Tourism*. UK: Earthscan Publications Limited.
- Effendy, O.U. (2007) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fansuri, R.A. (2020). *Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat: studi di wisata alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Firmansyah, R. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Parwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hilal, A. (2021). Studi Sanitasi Lingkungan Pemukiman Masyarakat di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Journal of Health Quality Development*, 1(1), 44-50.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Patoni, A. (2007). *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prahesti, D., & Putri, P. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 141-160.
- Pratiwi, D. (2015). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Obyek Wisata Di Daerah Kabupaten Kutai Timur, *e-Journal Ilmu Pemerintahan*.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Safei, A.A., Ono, A., & Nurhayati, E. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam Dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Singodimedjo, (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar. (2017). *Analisis Proses Rekrutmen Karyawan Pada Madani Hotel Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesepuluh*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Parwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tayipnapi, F. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten

L, Salsabilla, D, Kuswana, Aliyudin

BulukumbA. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
Yoeti, O.A. (1996) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.